

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TOTALLY PHYSICAL RESPONSE (TPR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA POKOK BAHASAN DISCUSSION TEXT UNTUK SISWA KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 1 SALO

(Use of Totally Physical Response Learning Model (TPR) to Increase English Learning Results on Discussion Learning Text for Class XII IPS 2 Students SMA Negeri 1 Salo)

Oleh: Novita Arianti*

*)Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Salo

ABSTRACT

Classroom action research has been conducted in SMA Negeri 1 Salo on subjects in English with a class XII student research object IPS second at odd semester 2015/2016. This research was done in an effort to improve the learning outcomes of English on the subject of Discussion Text for students of class XII IPS2. learning model Totally Physical Response (TPR) have to be applied after through observation and reflection carried out by the researcher. Researchers plan of action based on the results of observation and reflection that has been done through the development of learning-based learning tools Totally Physical Response (TPR), which consists of test questions (repeat), observation sheets and lesson plans and other supporting learning device. learning model Totally Physical Response (TPR) in accordance with the Education Unit Level Curriculum (SBC) consists of four main stages, namely: students to engage in dialogue, role playing, presentation materials, as well as reading and writing. This study can be completed in 2 cycles of 4 meetings and four times daily tests. Results of research is observational data and the recapitulation of the test (replications) and recapitulation completeness study shows there has been increased activity of a positive student learning in the classroom and an increase in the mean test (replications) and increasing the classical completeness of cycle 1 to cycle 2. Activity of students during the process learning is observed by the observer as the data for evaluation and reflection. Recapitulation mean test (replications) and mastery learning test scores obtained from Cycle 1 and repeat the cycle 2. Based on the results of this study concluded that the application of the learning model Totally Physical Response (TPR) in class XII IPS 2 SMA Negeri 1 Salo able to improve learning outcomes of subjects in English as indicated by the mean of the test (replications) and classical completeness in every cycle.

Keywords: Totally Physical Response (TPR), the result of learning English, Mean Test (Deuteronomy) and Mastery Learning

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari dan berpengaruh terhadap kehidupan. Selain menjadi salah satu dari sekian banyak bahasa di dunia yang menjadi alat komunikasi seseorang dalam menyampaikan pesan melalui ucapan maupun tulisan, bahasa Inggris juga menjadi bagian penting dari salah satu materi pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk siswa kelas XII di SMA/MA.

Di SMA Negeri 1 Salo, siswa kelas XII IPS 2 diajarkan pelajaran Bahasa Inggris dengan salah satu materi discussion text.

Maka perlu adanya pengajaran yang lebih tepat dan dapat membuat siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Salo, pencapaian kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris siswa pada materi discussion text masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 4 soal, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan. Sebanyak 58% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga mereka tidak

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); yaitu 75. Hanya 42% siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penulis.

Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya nilai KKM yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan timbulnya rasa bosan di dalam kelas yang diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, monoton, dan keterbatasan media. Oleh karena itu, penulis mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dan menyenangkan, terutama untuk materi discussion text, sehingga siswa senang, tidak bosan, dan dapat menciptakan suasana hati yang positif pada siswa yang dapat memfasilitasi pembelajaran.

Identifikasi Masalah

Untuk memahami materi pembelajaran bahasa Inggris menjadi sebuah masalah bagi beberapa siswa. Mereka mempunyai kesulitan untuk menginterpretasikan dan mengerti tentang materi tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, motivasi siswa untuk belajar kurang maksimal. Kedua, siswa kesulitan dalam menghafal kosa kata dalam bahasa Inggris. Ketiga, sarana dalam belajar yang kurang menunjang. Terakhir, strategi guru dalam mengajar yang kurang inovatif sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif.

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Pengertian Model Pembelajaran Totally Physical Response (TPR)

Model pembelajaran Totally Physical Response (TPR) merupakan suatu model pembelajaran yang disusun pada koordinasi perintah (command), ucapan (speech), dan gerak (action); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor). Pada model pembelajaran ini, siswa

mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaku. Ada beberapa pendekatan teori yang dilakukan dalam model pembelajaran Totally Physical Response (TPR), yaitu:

1. Teori bahasa
2. Teori belajar

Model pembelajaran Totally Physical Response (TPR) mengajak peserta didik agar tidak stress dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, proses belajar mengajar dimulai dengan mendengarkan kalimat perintah (listening) yang kemudian diikuti dengan response fisik. Model pembelajaran ini bagi guru bertujuan agar tercipta suasana yang nyaman sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat belajar untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan baik.

Mengajarkan Bahasa Inggris pada Pokok Bahasan Discussion Text melalui Model Pembelajaran Totally Physical Response (TPR)

Ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Totally Physical Response (TPR) sesuai yang ditampilkan di [googleweblight.com/?lite_url=http://shaoran1401.blogspot.com/2012/03/metode-total-physical-response.html](http://shaoran1401.blogspot.com/2012/03/metode-total-physical-response.html), antara lain:

1. Guru memberi siswa latihan dengan menggunakan perintah (imperative drill).
2. Guru meminta siswa melakukan dialog atau percakapan (conversational dialogue) dengan masing-masing kelompoknya.
3. Guru meminta siswa bermain peran (role play).

4. Guru meminta siswa mempresentasi latihan dengan OHP atau LCD.
5. Guru meminta siswa membaca (reading) materi yang telah diberikan.
6. Guru menjelaskan materi kepada siswa.
7. Guru meminta siswa menulis (writing) materi yang telah diberikan.

Kerangka Berpikir

Penggunaan pendekatan yang tepat dari seorang guru akan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan kemampuan belajar siswa pada pokok bahasan Discussion Text akan meningkat/tinggi.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan belajar bahasa inggris Discussion Text siswa kelas XIIIPS 2 SMA Negeri 1 Salo akan meningkat setelah dalam pembelajaran menggunakan strategi Totally Physical Response (TPR).

PROSEDUR PENELITIAN

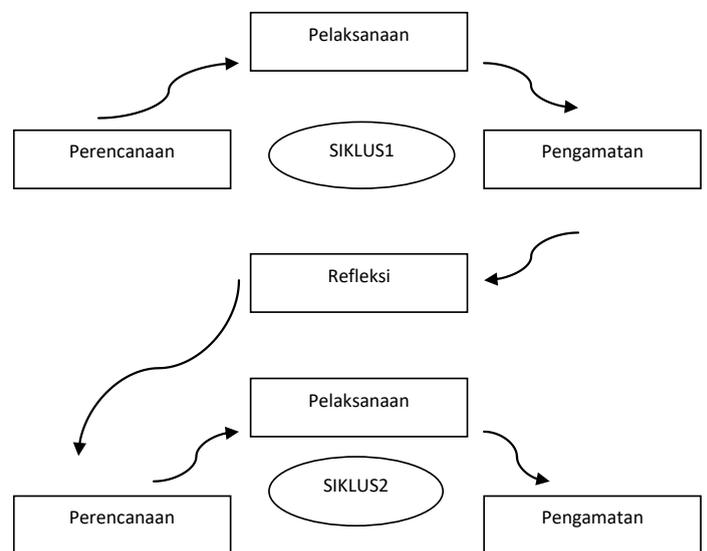
Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011: 13), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambarannya:

Tahap-Tahap Pelaksanaan PTK



Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIIIPS 2 SMA Negeri 1 Salo. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 24 orang.

Setting penelitian ini dilakukan pada kelas XIIIPS 2 tahun pelajaran 2015 /2016 pada semester ganjil sesuai dengan program tahunan, dan program semester yang direncanakan oleh peneliti selaku guru mata pelajaran.

Parameter Penelitian

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa.

- Hasil Belajar
- Daya Serap Siswa

- Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.
2. Parameter Pendukung
Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrument penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajarnya (hasil belajarnya siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa menulis, mengorganisasikan, mengoreksi, dan menyakini. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes
Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus 2.
2. Observasi / Pengamatan
Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan model pembelajaran Totally Physical Response (TPR) dalam Proses

Belajar Mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tidak akan kelas, observasi terutama ditujukan untuk mengamati proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakan pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Totally Physical Response (TPR) serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisis hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{n} \times 100$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

n = Jumlah Soal

(Nurkencana and Sunartana, 1983).

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch and Farhady, 1982:43):

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase

X = Jumlah siswa yang benar
 N = Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Kemampuan

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

(Haris, 1974: 134)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes

Nilai – nilai hasil tes pada Pra - Tindakan, siklus 1, dan siklus 2 secara prosentasi tergambar pada tabel berikut :

Nilai	Persentase Pra Tindakan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Tingkat Kemampuan
81 – 100	8,3%	16,7%	33,3%	Baik sekali
61 – 80	33,3%	45,8%	66,7%	Baik
41 – 60	29,2%	16,7%	0%	Cukup

21 – 40	29,2%	20,8%	0%	Kurang
0 – 20	0%	0%	0%	Sangat Kurang
Jumlah	100%	100%	100%	

Dari nilai hasil tes pada Siklus 1, siswa dengan kemampuan baik sekali hanya 16,7%. Sementara pada siklus 2 adalah 33,3%. Terjadi peningkatan sebesar 16,7%. Nilai hasil tes pada siklus 1, siswa dengan kemampuan baik sebesar 45,8%. Sementara itu, nilai hasil tes pada siklus 2, siswa dengan kemampuan baik sebesar 66,7%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus 2 sebesar 20,9%..

Siswa dengan kemampuan kurang, pada siklus 1 sebesar 20,8%, pada siklus 2 sebesar 0%. Terjadi penurunan persentase dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 100%, artinya siswa yang memperoleh nilai cukup tidak ada sama sekali.

Siswa dengan kemampuan sangat kurang, pada siklus I dan siklus II hanya 0%. Artinya tidak ada siswa dengan kemampuan sangat kurang, baik pada siklus I maupun siklus II.

Hasil Nontes

Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Melakukan Dialog	1	58,3	1	66,7
		4	%	6	%
2	Bermain Peran	1	45,8	1	58,3
		1	%	4	%
3	Mempresentasikan Materi	1	83,3	1	70,8
		3	%	7	%
4	Membaca dan Menulis	1	66,7	1	75%
		6	%	8	

Nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 4 aktivitas siswa; siswa melakukan dialog, bermain peran, mempresentasikan materi, serta membaca dan menulis. Pada pertemuan 1, ada 14 siswa (58,3%) mampu melakukan dialog, 11 siswa (45,8%) mampu bermain peran, 13 siswa (83,3%) mampu mempresentasikan materi, dan 16 siswa (66,7%) mampu membaca dan menulis. Pada pertemuan 2, ada 16 siswa (66,7%) mampu melakukan dialog, 14 siswa (58,3%) mampu bermain peran, 17 siswa (70,8%) mampu mempresentasikan materi, dan 18 siswa (75%) mampu membaca dan menulis. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Melakukan Dialog	20	83,3%	24	100%
2	Bermain Peran	20	83,3%	24	100%
3	Mempresentasikan Materi	21	87,5%	24	100%
4	Membaca dan Menulis	22	91,7%	24	100%

Nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 4 aktivitas siswa; siswa melakukan dialog, bermain peran, mempresentasikan materi, serta membaca dan menulis. Pada pertemuan 1, ada 20 siswa (83,3%) mampu melakukan dialog dan bermain peran, 21 siswa (87,5%) mampu mempresentasikan materi, dan 22 siswa (91,7%) mampu membaca dan menulis. Pada pertemuan 2, ada 24 siswa (100%) mampu melakukan dialog, bermain peran, mempresentasikan materi, serta membaca dan menulis. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data analisis di bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 55,2. Hal ini berarti hasil belajar siswa berada pada tingkat kemampuan Cukup.
2. Setelah melakukan siklus 1, nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 63,5. Hal ini berarti hasil belajar siswa berada pada tingkat kemampuan Baik. Pada siklus 2, nilai rata-rata adalah 82,3. Hal ini berarti hasil belajar siswa berada pada tingkat kemampuan Sangat Baik. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); yaitu 75.
3. Data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Totally Physical Response (TPR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Salodalam belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan Discussion Text. Dengan kata lain, model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai sebuah model dalam mengajarkan Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman siswa.
4. Telah dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Totally Physical Response (TPR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Salo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah ditentukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Totally Physical Response (TPR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Salo.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat

membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada pokok bahasan discussion text yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada pokok bahasan discussion text. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut.
 2. Seorang guru seharusnya mengetahui strategi mengajar yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
1. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan discussion text di kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Googleweblight.com/?lite_url=http://shaoran1401.blogspot.com/2012/03/metode-total-physical-response.html. diakses pada 6 Oktober 2016.
- Kagan, S. 1992. *Cooperative Learning*. Canada: Alger Press Ltd.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. United States of America: Simon & Schuster Company.
- Stanley, dkk. 1988. *Way to Writing*. New York: Mackmillan Publishing Company.
- <https://www.google.co.id/amp/s/gapika.wordpress.com..>

